

# **HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN BALITA DI DESA KAMPUNG NGAWEN GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA**

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya  
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Di Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :**  
**ALFIAN LAYLI PERMATA**  
**090105141**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH**  
**YOGYAKARTA**  
**2012**

# RELATIONS OF NUTRITIONAL STATUS WITH THE DEVELOPMENT OF CHILDREN IN DESA KAMPUNG, NGAWEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Alfian Layli Permata<sup>2</sup>, Woro Yunita<sup>3</sup>

## ABSTRACT

Child Is their next generation, and to be caretaker of country. Period important of child developing is children under five old when needed enough nutrient for support developing children under five old. Purpose of this study to determine relations of nutritional status with developing children under five in Desa Kampung Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

This study uses survey method of analytic, descriptive research design with cross sectional approach. Techniques of data analysis using chi square . population of this study is children under five old have as criteria. Data collection tool using weight scales and KPSP for developing children under five years.

The results of analyzes with chi square test for a relationship with nutritional status of early childhood development gained significance value 0.01 ( $p < 0.05$ ) and the calculated value of  $X^2$  of 10.385.  $X^2_{table}$  values for ( $p < 0.05$ ) was 3.481. Therefore significance value less than 0.05 and the value  $x^2_{hitung} > x^2_{table}$  ( $10.385 > 3.481$ ), it can be concluded there is a relationship with the nutritional status of early childhood development. Based on this study of mothers expected to deliver nutritious foods for infants and children according to his needs.

**Keywords** : Nutritional Status, Development, Toddler

---

<sup>1</sup> Subject Scientific Writing

<sup>2</sup> Midwifery Students of Study Program of D-III STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan balita secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh kesehatan dan pendidikan. Ini telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian, di antaranya penelitian *longitudinal* oleh Bloom mengenai kecerdasan yang menunjukkan bahwa kurun waktu 4 tahun pertama usia balita, perkembangan kognitifnya mencapai sekitar 50%, kurun waktu 8 tahun mencapai 80%, dan mencapai 100% setelah balita berusia 18 tahun (Saidah, 2003).

Dampak dari perkembangan balita yang kurang akan berakibat kualitas SDM yang buruk di masa mendatang, seperti balita tidak bisa mengikuti instruksi, tidak bisa membaca lancar, balita nampak ceroboh, sering lupa, menghindari teman-temannya dan menghindari kelompoknya. Hal ini yang membuat balita tersisih dalam pergaulan (Santoso, 2009).

Data UNICEF tahun 2009 menunjukkan, 10 -12 juta (50 – 69, 7 %) balita balita di Indonesia (4 juta diantaranya dibawah satu tahun) bersatus gizi sangat buruk dan mengakibatkan kematian, malnutrisi berkelanjutan meningkatkan angka kematian balita. Setiap tahun diperkirakan 7 % balita balita Indonesia (sekitar 300. 000 jiwa) meninggal ini berarti setiap 2 menit terjadi kematian satu balita balita dan 170. 000 balita

(60 %) diantaranya akibat gizi buruk. Dari seluruh balita usia 4 -24 bulan yang berjumlah 4, 9 juta di Indonesia, sekitar seperempat sekarang berada dalam kondisi kurang. Tahun 1998 sampai 2002 terdapat peningkatan prosentase balita dengan status gizi baik, namun demikian tahun 2004 prosentase balita gizi buruk masih tetap dijumpai dengan prosentasenya mencapai 1,14%. Angka tersebut terus menunjukkan kecenderungan penurunan ( Dinkes 2009 ).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2011 jumlah balita yang ada di Desa Kampung, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta ada 250 balita. Di Desa Kampung Ngawen terdapat 15 Dusun. Berdasarkan hasil pendahuluan di 3 Dusun terdapat 60 balita sedangkan yang aktif ada 56 (93,33%) balita. Dari 56 balita terdapat beberapa balita yang tumbuh kembangnya terganggu, misalnya umur 18 bulan belum dapat berjalan sendiri, belum dapat minum sendiri, belum dapat mengucapkan kata yang mempunyai arti.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi korelasi, sedangkan pendekatan waktu yang digunakakan adalah *cross sectional*, yaitu variabel yang diteliti baik variabel bebas maupun variabel terikat

dikumpulkan secara hampir bersamaan dan simultan (Notoatmodjo,2002: 145).

Populasi adalah semua balita dengan usia 1-5 tahun di 3 Dusun di Desa Kampung, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta dari bulan Oktober sampai dengan November sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *puspositive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2005:61). Sampel yang digunakan sebanyak 56 orang. Untuk mengetahui hubungan kedua variabel digunakan uji statistic *chi square*

adalah baik sebanyak 55 balita (98,2%) sedangkan status gizi kurang sebanyak 1 orang (1,8%).

**b) Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Balita

Katagori	Frekuensi	Prosentase
Normal	51	91,1%
Tidak Normal	5	8,9%
Jumlah	56	100%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar perkembangan balita baik dari motorik kasar, halus, *personal social*, bahasa sesuai umur yaitu sebanyak 51 balita (91,1%) dan tidak sesuai umur sebanyak 5 balita (8,9%).

**HASIL PENELITIAN**

**1. Karakteristik Responden**

**a) Karakteristik Responden Menurut Status Gizi Balita**

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Katagori	Frekuensi	Prosentase
Gizi lebih	0	0%
Gizi Baik	55	98,2%
Gizi Kurang	1	1,8%
Gizi Buruk	0	0%
Jumlah	56	100%

Dari data memnunjukkan bahwa Status gizi paling banyak

**c) Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita**

Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan balita di Posyandu Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Propinsi Yogyakarta tahun 2011, maka dilakukan analisis menggunakan uji statistic *chi square*. Status gizi dengan perkembangan

balita dapat dilihat pada table diagram berikut ini:

Tabel 3 Table Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Pada Balita

Perkembangan	Gizi Lebih		Gizi Baik		Gizi Kurang		Gizi Buruk		Jumlah
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Normal	0	0	5	91,1	0	0%	0	0	51
Tidak normal	0	%	1	%	1	1,8	0	%	5
		%	4	7,1		%		0	
Total	0	0	5	98,2	1	1,8	0	0	56
		%	5	%		%		%	

Dari data menunjukkan bahwa balita dengan status gizi kurang dan perkembangan tidak normal terdapat 1 balita (1,8%). Sedangkan balita dengan status gizi baik dengan perkembangan normal sebanyak 51 balita (91,1). Adapun balita yang memiliki gizi baik dengan perkembangan tidak normal sebanyak 4 balita (7,1%)

Hasil analisis dengan uji *chi square* untuk hubungan status gizi dengan perkembangan balita diperoleh nilai signifikansi 0,01 ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $\chi^2$  hitung sebesar 10,385. Nilai  $\chi^2$  tabel untuk ( $p < 0,05$ ) adalah 3,481. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  (10,385 > 3,481).  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka

$H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara status gizi dan tumbuh kembang balita. Hasil koefisien kongesti hubungan antara status gizi dengan perkembangan balita sebesar 0,396 termasuk dalam hubungan rendah (0,20-0,399) (Sugiono: 2005).

## KESIMPULAN

1. Dari 56 responden yang berstatus gizi baik sebanyak 55 responden atau 99,07% sedangkan status gizi kurang sebanyak 1 responden atau 0,93%.
2. Sebanyak 56 responden yang perkembangannya normal ada 51 responden atau 95,33% sedangkan perkembangan tidak normal sebanyak 5 responden atau 4,67%.
3. Dari 56 responden yang berstatus gizi baik dengan perkembangan normal sebanyak 51 responden atau 91,1% dan perkembangan tidak normal 4 responden atau 7,1% . Balita yang berstatus gizi kurang dengan perkembangan tidak normal 1 responden atau 1,8%. Dari hasil uji statistic  $\chi^2$  hitung (10,385) yang lebih besar daripada  $\chi^2$  table (3,481) jadi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yaitu ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan balita di Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul dengan tingkat signifikansi

sebesar: 0,396 tingkat hubungannya adalah rendah.

## SARAN

1. Ibu yang memiliki balita:
  - Diharapkan supaya ibu-ibu dapat memberikan stimulasi atau rangsangan sesuai dengan perkembangan balitanya.
2. Kader Posyandu
  - a. Kader diharapkan agar mengerti tentang pentingnya gizi yang dapat mempengaruhi perkembangan balita.
  - b. Diharapkan supaya mengerti pentingnya pemeriksaan lebih lanjut dan bersedia memeriksakan balita yang mengalami perkembangan tidak normal ke Puskesmas.
3. Tenaga Kesehatan
  - a. Diharapkan supaya bidan desa melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita setiap satu bulan dan sesuai dengan buku Deteksi Tumbuh Kembang Balita.
  - b. Untuk tenaga kesehatan supaya lebih meningkatkan konseling kesehatan

khususnya ibu-ibu yang memiliki balita, penyuluhan tentang makanan yang bergizi dan cara-cara melakukan stimulasi terhadap perkembangan balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- DinKes Yogyakarta. 2009. *Profil Kesehatan Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cet. ke-2, Mei. Jakarta : Rineka Cipta
- Saidah, E.S. *Pentingnya Stimulasi Mental Dini. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. No.01.hlm. 50-55, 2003.Dinkes,2009.
- Santoso, S. Rianti,A. 2009. *Kesehatan Gizi dan Gizi Nasional 2001-2005*. Jakarta : Dep. Kes. RI.
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta.